

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
SISWA KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU
SUNGAI PUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Strata Satu (SI)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



Disusun

Oleh:

FAUDHILAH HUSNI
NIM: 2113.207

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
2018 M/1439 H**

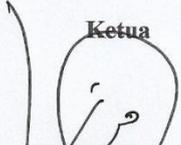
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **Faudhilah Husni, Nim 2113.207**, dengan judul: **“Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua”**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Kamis tanggal 15 Februari 2018 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Bukittinggi, 15 Februari 2018

Tim Penguji

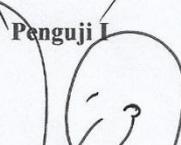
Ketua


Fauzan, M.Ag
NIP: 197501022005011008

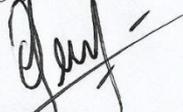
Sekretaris


Sri Hartati, M.Psi

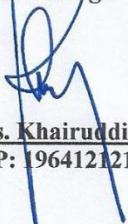
Anggota

Penguji I

Fauzan, M.Ag
NIP: 197501022005011008

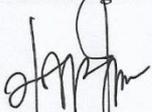
Penguji II


Endri Venti, M.Ag
NIP: 197006221997032004

Pembimbing I

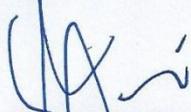

Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP: 196412121999031001

Pembimbing II


Hayati, SS, MA
NIP: 197904162011012005

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi**

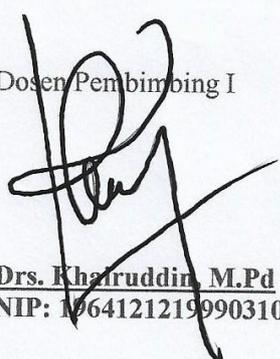

Dr.H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP: 197305102000121002

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Faudhilah Husni**, NIM: 2113.207 dengan judul:
“**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID KELAS III DI MDA
NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**” telah diperiksa dan disetujui
dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dosen Pembimbing I


Drs. Khairuddin, M.Pd
NIP: 196412121999031001

Bukittinggi, 15 Februari 2018

Dosen Pembimbing II


Hayati, SS, MA
NIP: 197904162011012005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM : Faudhilah Husni/2113.207
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Batang Utara, 09 Februari 1996
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia menerima sanksi akademisi berupa pencabutan gelar yang telah penulis peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini penulis buat, semoga dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2018



FAUDHILAH HUSNI
NIM: 2113.207

PERSEMBAHAN KU...

Bismillaahirrahmaanirrahiim....

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur kepada-Mu Ya Allah yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada hamba-Mu ini. Tak terbendung rasa syukur yang hamba ucapkan kepada-Mu Ya Allah.

Dengan hamba yang selalu berdo'a dan meminta kepada-Mu, Engkau berikan hamba kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Skripsi ini Ya Allah.

Dengan berurai air mata dan segenap hati serta jiwa hamba memohon dan meminta kepada-Mu, Engkau kabulkan do'a hamba disaat hamba merasa lelah dan putus asa, Engkau berikan hamba kesabaran dan kekuatan, Engkau mempermudah semuanya.

Terima kasih Ya Allah atas apa yang telah Engkau berikan kepada hamba...

Kepada Ayahanda Tercinta Irwan.S...

Ayah... betapa besar rasa syukur anakmu ini yang telah ada di dunia karenamu. Engkau adalah sosok laki-laki yang tak pernah lelah berjuang demi keluarga, Engkau adalah sosok yang tegar dalam menghadapi cobaan yang telah diberikan-Nya kepadamu.

Ayah... dengan do'a yang Engkau lantunkan di sepertiga malammu, Engkau selalu berdo'a dan memohon kepada-Nya atas segala

kebaikan dan kebahagiaan

untuk anak-anakmu. Anakmu bahagia dan sangat beruntung Ayah, mendapatkan sosok laki-laki sepertimu. Setiap nasehat dan semangat yang Engkau berikan kepada anakmu ini menjadikan hati tetap tegar, menjadikan hati tetap tenang.

Untuk Ibunda Tersayang Elva Nudelita...

Ibu... tak tau dengan kata-kata apa anakmu ini harus mengungkapkannya, rasa syukur yang tak terhingga karena telah lahir dari rahimmu Ibu.

Ibu... Engkau adalah sosok wanita yang paling tegar, Engkau tak pernah lelah memberi nasehat kepada anak-anakmu,

Engkau yang selalu ada disaat anakmu membutuhkanmu Ibu.

Engkau selalu mengingatkan disaat anakmu lupa, Engkau selalu memberi dorongan dan semangat untuk anakmu ini.

Ibu... tak ada kasih sayang yang lebih besar selain kasih sayang mu, Engkau memberikan segalanya untuk anak-anakmu.

Ayah... Ibu... ma'afkan anakmu ini yang terkadang lalai dalam menjalankan tugas.

Dengan segenap hati kucurahkan rasa terima kasihku kepadamu.

Kini....sambutlah aku anakmu di depan pintu tempat dimana dulu anakmu mencium tanganmu dan terimalah keberhasilan berwujud gelar persembahanku sebagai bukti cinta dan tanda baktiku.

Untuk saudara-saudaraku yang Terkasih...

Fauzan 'Azhim, Fauziah Rahmi, Fauzul 'Azhim

Terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat kepadaku.

Tak dapat ku rangkaiakan kata-kata indah untuk kalian yang telah hadir dalam kehidupanku.

Untuk dosenku yang tak ingin kutulis namamu satu persatu,, yang selalu melimpahkan ilmu, pengalaman, dan kasih sayang dalam mempersiapkan kesuksesanku hari ini.

Dulu aku datang dengan tangan yang terbuka lebar, dengan harapan ada yang bisa ku genggam. Kini semuanya melebihi apa yang dulu kubayangkan. Segudang ilmu menghujaniku, seperti salju yang turun dimusimnya. Tak pernah ku merengek memintanya, dengan ketulusan dan keikhlasan kau berikan itu semua padaku.

Karya ku hari ini tak kan mungkin bisa kuselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari mu.

Kini ku sudah tiba di satu pintu kesuksesan. Hanya maaf yang bisa ku minta dikala ucapanku, tingkahku, perangkaku, sifatku dan bahkan ambisiku yang terkadang tak pedulikan kondisimu, tapi kau tetap layaniku dengan penuh kasih sayang.

Terimakasihku setulus hati dengan apa yang telah diberikan tanpa pamrih. Meski itu sebuah kewajiban bagimu, tapi bagiku itu sebuah pengorbanan, cinta dan amal mulia demi anak bangsa. Do'aku di setiap sujud tuk cayaha kehidupanku, kaulah pelita dalam gelapku. Namamu terukir indah dalam relung hatiku terdalam.

Teruntuk sahabat-sahabatku...

Rosima Pulungan dan Syahrur Ramli (trio olok), terima kasih atas apa yang telah kalian berikan kepadaku, terima kasih telah menjadi

sahabat terindah dalam hidupku,

canda tawa bersama kalian adalah pelipur hati yang telah lelah.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat PAI NR 2013 (Sabrun Jamil, Gunawan Agusli, Fitra Ramadhani, Ario Fadli, Oky Fernandes, Fajrul Hudaya, Egi Satria Pertama dan kak Elfianis) yang telah memberikan semangat dan

hari-hari yang indah bersama kalian.

Terima kasih kepada bang Ari Jeksen yang telah membantu dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini disaat pikiran tak tau lagi apa yang harus dikerjakan. Terima kasih kepada adek kos ku Elsa Nur Reski yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesah dan ocehan-ocehan manja, sedih, dan bahagia dari kakakmu ini. Dan juga terima kasih kepada Heru Adlil yang telah hadir di saat-saat kebahagiaan ini.

Tuk sayap kesuksesanku, tuk tongkat penyemangatku.....

Inilah kata-kata yang mewakili seluruh rasa, sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu, pengorbananmu dan kesetiaanmu membantuku dengan apapun.

*Tiada yang dapat kubagikan agar setara dengan pengorbananmu padaku.
Kepadamu semua ku persembahkan salam sejahtera para inspiratorku...*

*Dengan Ridho Allah SWT,
Kupersembahkan Kepada sayap-sayap kesuksesanku....*

Bukittinggi, Februari 2018

Penulis

Faudhilah Husni, S.Pd

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua”. Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Irwan, S.PdI** dan Ibunda **Elva Nudelita, S.Pd** tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan **Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag** dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah, Serta Ketua Jurusan **Fauzan, M.Ag** Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.

3. Bapak **Drs. Khairuddin, M.Pd** beserta Ibu **Hayati, SS. MA** sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
4. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bukittinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga penulis memperoleh ilmu yang banyak.
5. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawan/pustakawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah **Syahrul MDA** Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, majelis guru, karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk melakukan penelitian di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.
7. Rekan-rekan seperjuangan terkhusus PAI NR 2013 yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Amiin.

Bukittinggi, Februari 2018

Faudhilah Husni
NIM. 2113.207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

ABSTRAK..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Penjelasan Judul	13
H. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pembelajaran	16
B. Prinsip Pembelajaran	19
C. Komponen-komponen Pembelajaran	26
D. Ilmu Tajwid.....	30
1. Pengertian Tajwid.....	30
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid.....	32

3. Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid	34
4. Pembelajaran Ilmu Tajwid	36
5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid	37
6. Materi Ilmu Tajwid.....	39
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi Penelitian	55
C. Informan Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
F. Triangulasi Data.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN
A. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua	65
1. Perencanaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid .	65
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid	70
3. Evaluasi	76
B. Hambatan yang Dihadapi dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Tajwid	77
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama **FAUDHILAH HUSNI**, Nim **2113.207**, Skripsi “**Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.**” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2018.

Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua kebanyakan mengabaikan pembelajaran ilmu tajwid. Fenomena pertama yang penulis lihat adalah rata-rata siswa sering tidak memperhatikan dan mendengarkan selama pembelajaran ilmu tajwid. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan tidak berjalan maksimal. Apabila pembelajaran ilmu tajwid tidak berjalan maksimal, maka yang terjadi adalah siswa kurang memahami pelajaran tersebut dan tidak mampu mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Fenomena yang kedua, adalah adanya siswa yang kurang konsentrasi selama pembelajaran dilaksanakan. Hal ini membuat siswa tidak mampu memahami materi ilmu tajwid yang diajarkan. Fenomena yang ketiga, adalah biasanya siswa hanya mampu memahami materi ilmu tajwid tersebut, namun siswa tidak dapat mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga sering dijumpai. Sehingga kualitas bacaan siswa masih belum bisa ditingkatkan atau dalam kategori rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dicermati. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Ilmu Tajwid dan Informan Pendukungnya adalah siswa kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Adapun hasil penelitian ini tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan, hal ini disesuaikan pada materi yang diajarkan. Dan untuk strategi yang biasa digunakan adalah bahwa pembelajaran itu hanya berpusat pada guru, maka disini siswa tidak berperan aktif dan yang aktif di kelas adalah guru. Materi yang diajarkan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah seluruhnya materi agama. Dan salah satu pelajaran yang terdapat di sana adalah ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses transformasi ilmu pengetahuan antara seorang guru dan murid. Guru dalam hal ini ialah sebagai pendidik, sedangkan murid dalam hal ini sebagai peserta didik. Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Salah satu pembelajaran yang wajib diikuti adalah pembelajaran Al-Qur'an sejak dini. Al-Qur'an menjadi sumber utama umat Islam dalam seluruh tindakan dan perbuatannya. Al-Qur'an memberi pedoman terbaik untuk mengembangkan kualitas spiritual, kehidupan pribadi, dan masyarakat demi terwujudnya kehidupan yang beradab.

Secara keseluruhan, umat Islam berkewajiban menjaga sumber kehidupan tersebut, sebagaimana dikatakan Ibnu Taymiyyah, yaitu dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Apabila umat Islam mengabaikannya, niscaya akan memperoleh *bala'* (malapetaka), baik bencana alam maupun kerusakan moral.²

Sahabat Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan, "Didiklah anak-anakmu karena mereka akan hidup di zaman yang bukan zamanmu ini." Sementara zaman sekarang, seperti prediksi Rasulullah saw, zaman yang

¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 211

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 12

dari hari ke hari akan semakin buruk dan kian buruk. Akan banyak tantangan berat menghadang kebenaran. Atas dasar ini, sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak di tengah masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dan terus mendesak dari waktu ke waktu. Salah satunya adalah mendidik anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an.

“Berilah anak-anakmu pendidikan atas tiga macam: mengasihi Nabi, mengasihi keluarganya (ahlul bait) dan membaca Al-Qur'an. Maka sesungguhnya orang yang hafal Al-Qur'an berada pada naungan Allah, yaitu di hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah beserta para Nabi dan kekasih-kekasih-Nya” (Hadits Riwayat Dailami dari ‘Ali ra.)³

Hadits diatas memerintahkan kepada orangtua –diantaranya– agar mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup, bagaimana kita bisa melakukan isi Al-Qur'an apabila membacanya saja tidak pernah. Oleh karena itu baca dan ajarkanlah Al-Qur'an dimulai dari diri sendiri serta keluarga masing-masing.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, yang diturunkan secara *muttawatir*, melalui malaikat Jibril yang membacanya bernilai ibadah. Oleh karena itu Al-Qur'an adalah *al-huda* bagi umat manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Aktivitas itu tentu harus sesuai dengan dogma agama yang menjadi petunjuk agar manusia tidak melanggar dogma-dogma itu.

³ Wajihudin Al-Hafidz, *Misi Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 200

Hal inilah yang mendasari bahwa Al-Qur'an berlaku secara umum dalam keseharian umat manusia, baik dalam ibadah *mahdah* maupun ibadah *ghairumahdah*, apa yang mereka lakukan haruslah tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Baik kalangan intelektual, tua, muda, miskin, kaya, di desa maupun di kota, bahkan sejak pranatal sampai manula. Semuanya harus tersimpul dengan erat dan kokoh dalam wahyu Illahi Al-Qur'an yang '*Azali*.

Al-Qur'an merupakan petunjuk sebagaimana yang telah disebutkan di atas, untuk memahaminya tentu harus sesuai dengan petunjuk yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Sampai para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, salafus shaleh dan para ulama yang memahami Al-Qur'an. Baik ulama tafsir, ulama hadits dan orang-orang yang memahami secara mendalam ajaran Islam.

Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi setiap umat manusia sampai akhir zaman, maka untuk menjaga hal tersebut, pendidikan Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan dan dipelajari, baik itu bagi manusia yang sudah dewasa maupun bagi anak-anak. Anak adabnya diajarkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur "salah membaca" hingga dewasa. Ibnu Khaldun di dalam kitab *al-Muqaddimah* menunjuk pentingnya pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur'an menjadi fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an

merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.

Secara spesifik, Rasulullah saw menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an terhadap anak dalam haditsnya, sebagai berikut:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

Artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Thabarani)⁴

Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah saw menyuruh manusia untuk mencintai dan mendidik anak-anak dengan tiga perkara, salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an.

Pada hakekatnya membaca Al-Qur'an harus dilakukan oleh seluruh orang Islam. Kita tidak hanya dituntut untuk membacanya saja, namun juga harus mempelajari kaidah-kaidah yang terkandung didalamnya. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qira'at* dan tajwid, yang *kedua* yaitu belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya, dan yang *terakhir* yaitu belajar menghafal di luar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah saw, hingga masa sekarang.

Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an...* hal. 12

dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "*Jawwidul Qur'ani*," 'bacalah Al-Qur'an itu dengan baik' (bertajwid).⁵ Dalam hadits juga disebutkan bahwa siapa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an maka akan ditempatkan bersama para malaikat yang mulia, dan yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata akan mendapatkan dua pahala. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهْرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفقٌ عليه)

"Dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: Orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia mahir terhadapnya bersama para malaikat yang mulia. Dan, orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia terbata-bata dan merasakan kesulitan mendapatkan dua pahala." (Muttafaq 'Alaih)⁶

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari pembelajaran iqra', tajwid dan tahsin. Proses ini dilakukan secara bertahap sehingga satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Pembelajaran iqra' merupakan dasar yang akan mempengaruhi pembelajaran ilmu tajwid. Siswa dituntut untuk menuntaskan pembelajaran iqra' terlebih dahulu setelah pembelajaran iqra' selesai, maka dilanjutkan dengan pembelajaran ilmu tajwid. Setelah

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,... hal. 91

⁶ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*, (Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2014), hal. 7

siswa menuntaskan pembelajaran ilmu tajwid barulah siswa itu disebut pandai membaca Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Tahsin. Tahsin adalah standar siswa untuk dikatakan mampu membaca Al-Qur'an.

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.⁷

Pada hakikatnya, mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. dengan makna yang lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.⁸

⁷ Isriani Hardini, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal.

⁸ Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 94

Agar bacaan tertata baik dan benar, anak harus mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Tajwid artinya menurut bahasa Arab, membaguskan. Dan menurut istilahnya ialah membaguskan membaca Al-Qur'an, huruf demi huruf, kata-kata demi kata-kata, dan ayat demi ayat menurut peraturan yang tertentu.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tajwid itu adalah memperbaiki atau membaguskan bacaan Al-Qur'an, huruf demi huruf, kata demi kata dan ayat demi ayat dengan bacaan yang baik dan benar serta memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian sesuai dengan peraturan yang tertentu.

Kaitannya dengan pentingnya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, Rasulullah saw bersabda:

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَقْرَأَ الْقُرْآنَ غَضًّا كَمَا أَنْزَلَ، فَلْيَقْرَأْهُ عَلَى قِرَاءَةِ ابْنِ أُمِّ

عَبْدٍ

Artinya: "Barangsiapa suka membaca Al-Qur'an secara lembut sebagaimana Kitab Suci itu diturunkan, maka hendaklah dia membaca sesuai dengan bacaan Ibnu Ummi Abd, yaitu Abdullah bin Mas'ud." (HR. Ahmad)¹⁰

⁹ Sabirin Zakaria, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an)*, (Bukittinggi: 1978), hal.

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an...*, hal. 91

Seperti diketahui, sahabat Abdullah bin Mas'ud r.a. dikenal pakar dalam membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Seruan membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan sahabat Abdullah bin Mas'ud dalam hadits tersebut berarti perintah untuk praktik membaca Al-Qur'an secara bertajwid.

Dalam syairnya, Ibnul Jazri pakar di bidang ilmu tajwid mengubah:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثِمٌ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ وَهَكَذَا مِنْهُ
إِلَيْنَا وَصَلَا

*Artinya: "Mempraktikkan tajwid merupakan kewajiban. Barangsiapa membaca Al-Qur'an dengan tidak bertajwid dia berdosa. Karena dengan tajwidlah Tuhan menurunkan Al-Qur'an. Dan seterusnya dengan tajwid pula Al-Qur'an sampai kepada kita."*¹¹

Atas dasar pentingnya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah pelajaran untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ilmu tajwid idealnya diajarkan kepada anak ketika anak telah lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan praktik membaca bertajwid sesungguhnya telah bisa diajarkan sejak awal bersama dengan guru mengajari anak membaca Al-Qur'an. Dengan mengajari anak membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, pada dasarnya, guru telah memberi pelajaran ilmu tajwid pada anak walau baru sebatas praktik.

Belajar ilmu tajwid merupakan dasar dari belajar Al-Qur'an, sebagaimana dikatakan di atas. Karena merupakan dasar atau pondasi, maka

¹¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,... hal. 91

belajar ilmu tajwid dilakukan terlebih dahulu sebelum orang mempelajari Al-Qur'an secara lebih lanjut. Belajar ilmu tajwid berguna untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, baik dalam suara maupun irama, namun yang paling signifikan adalah dalam hal arti.

Oleh karena itu, pembelajaran ilmu tajwid diterapkan bertujuan, *pertama* untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. *Kedua* adalah untuk membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Jadi diharapkan, seorang siswa setelah belajar ilmu tajwid akan mampu menerapkan ilmu tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaannya.¹²

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Budiono sebagaimana dikutip oleh M. Sobri Sutikno dalam bukunya *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, menjelaskan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah bahwa seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.¹³

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi guru dan perannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai

¹² Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

¹³ M.Sobri Sutikno, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hal.54-55

aspek yang mendukung kearah keberhasilan. Seorang guru yang melaksanakan tugasnya hanya berdasarkan tradisi atau kebiasaan yang telah dijalani selama bertahun-tahun, tanpa mempertimbangkan berbagai keterampilan teoritis maupun teknis yang mendukung profesionalitasnya, tentu akan memberikan hasil pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan. Sebaliknya, guru yang terus menerus berusaha meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, tentu akan menghasilkan proses pembelajaran yang jauh lebih baik.¹⁴

Dalam proses belajar mengajar disini keterampilan guru dalam mengembangkan model pembelajarannya baik itu dengan pemilihan metode, alat-alat pembelajaran maupun media pembelajaran sangat diperlukan agar tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Dan ini juga berlaku bagi pelajaran ilmu tajwid, karena keduanya adalah merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Agar proses pembelajaran ilmu tajwid tidak menjadi membosankan, maka pemilihan model maupun metode sangat menentukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan terhadap siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua penulis menemukan bahwa kebanyakan siswa mengabaikan pembelajaran ilmu tajwid tersebut. Fenomena pertama yang penulis lihat adalah rata-rata siswa sering tidak memperhatikan dan mendengarkan selama pembelajaran ilmu tajwid. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran ilmu tajwid yang

¹⁴ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 1

dilakukan tidak berjalan maksimal. Apabila pembelajaran ilmu tajwid tidak berjalan maksimal, maka yang terjadi adalah siswa kurang memahami pelajaran tersebut dan tidak mampu mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an.

Fenomena yang kedua, adalah adanya siswa yang kurang konsentrasi selama pembelajaran dilaksanakan. Hal ini membuat siswa tidak mampu memahami materi ilmu tajwid yang diajarkan. Fenomena yang ketiga, adalah biasanya siswa hanya mampu memahami materi ilmu tajwid tersebut, namun siswa tidak dapat mengaplikasikannya ketika membaca Al-Qur'an. Hal tersebut juga sering dijumpai sehingga kualitas bacaan siswa masih belum bisa ditingkatkan atau dalam kategori rendah.¹⁵

Karena sangat pentingnya pembelajaran ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyaknya kaidah-kaidah dalam pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan petunjuk ilmu tajwid, maka hal ini perlu mendapat perhatian oleh pendidik dan civitas pendidikan, supaya para siswa nantinya dapat memahami pembelajaran ilmu tajwid secara maksimal, yang nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi para siswa itu sendiri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua"

¹⁵ Hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka banyak masalah-masalah yang muncul kepermukaan yang dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan selama pembelajaran ilmu tajwid.
2. Adanya siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. Ada beberapa siswa yang hanya mampu memahami materi ilmu tajwid saja, namun belum bisa mengaplikasikannya ke dalam bacaan Al-Qur'an.
4. Masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
5. Adanya hambatan-hambatan selama proses pembelajaran ilmu tajwid.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan dari identifikasi masalah dan agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam pembahasan penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah yaitu Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Hambatan Selama Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dan

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Pembelajaran adalah sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.¹⁷

u Tajwid

ujwid menurut bahasa Arab artinya membaguskan. Dan menurut istilahnya ialah membaguskan membaca Al-Qur'an, huruf demi huruf, kata-kata demi kata-kata dan ayat demi ayat menurut peraturan yang tertentu.¹⁸ Ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran dari tiap-tiap bab yang dibahas, maka dalam sistematika penulisan ini dapat dibagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

¹⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 211

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Media Grafika, 2009), hal. 85

¹⁸ Sabirin Zakaria, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an)*,...hal. 4

¹⁹ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*,... hal. 7

Bab II, Landasan Teoritis yang menguraikan tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang terdiri dari sub bab pengertian pembelajaran, prinsip pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan ilmu tajwid. Pada sub bab ilmu tajwid membahas tentang pengertian ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, fadhilah (keutamaan) ilmu tajwid, pembelajaran ilmu tajwid, tujuan pembelajaran ilmu tajwid, dan materi ilmu tajwid.

Bab III, Metodologi Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan triangulasi data.

Bab IV, Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata baru dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia. Sebelumnya lebih dikenal dengan istilah pengajaran atau belajar mengajar.²⁰ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹ Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli sebagai berikut: menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

²⁰ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet 1, hal. 64

²¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 211

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 3, hal.57

Moh. Uzer Usman sebagaimana yang dikutip oleh Suryo Subroto mendefinisikan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Sedangkan menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²⁴

Dalam pengertian lain Clifford T. Morgan mendefinisikan belajar, *"learning is relatively permanent change in behavior which occurs as result of experience or practice"*.²⁵ (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan).

Sementara itu pembelajaran menurut UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁶

Dalam pengertian demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

²³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.19

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

²⁵ Clifford T. Morgan, *Instruction to Psychology*, (New York: The Mc. Grow Will Book Company, 1961), hal. 63

²⁶ Undang-undang RI Nomor 20 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 5

Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*). Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Selanjutnya, dilakukan untuk memiliki, menetapkan, dan mengembangkan, cara-cara atau strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai kondisi yang ada, agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar terwujud dalam diri peserta didik.

Sedang model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Briggs sebagaimana dikutip oleh Muhaimin model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media dan evaluasi.²⁷

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang mendiskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, dan berfungsi sebagai

²⁷ Muhaimin et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 221

pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Untuk itu maka seorang pendidik atau guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik menjadi lebih suka dan tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Prinsip Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang disebut dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal ini penting sebagai dasar membangun konsepsi sekaligus operasionalisasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1. Pembelajaran berpusat pada siswa

Pada prinsip ini siswa dipandang sebagai makhluk individu dan sosial. Setiap siswa memiliki perbedaan minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan cara belajar (*learning style*). Siswa tertentu mungkin lebih mudah belajar dengan mendengar dan membaca, siswa lain melihat, dan yang lainnya lagi dengan cara melakukan (*learning by doing*). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pelajaran, waktu belajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik

siswa.²⁸ Dalam hal ini sangat diperlukan perhatian penuh dari guru, agar guru bisa menggunakan metode yang tepat bagi setiap siswanya. Hal ini karena karakter, sifat dan potensi setiap siswa berbeda dan memerlukan penanganan yang sangat spesifik.

2. Belajar dengan melakukan

Melakukan aktifitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu pembelajaran seyogyanya didesain dengan memberikan peluang keterlibatan siswa secara aktif. Dengan keterlibatan siswa tersebut, diharapkan siswa akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa siswa hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, 90% dari yang dilakukan dan dikatakan.²⁹ Selain mempermudah dalam pembelajaran dan memberi *skill* kepada siswa, dengan melakukan apa yang dipelajari, berarti menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa.

3. Mengembangkan kemampuan sosial

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Oleh karena itu, desain pembelajaran harus dikondisikan

²⁸ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet 1, hal.77

²⁹ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 81

untuk memungkinkannya siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan masyarakat. Dengan pemahaman semacam ini guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif secara sosial.³⁰ Kegiatan ini bisa dilakukan dengan diskusi kelompok atau kepengurusan kelas.

4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan

Setiap orang mempunyai rasa ingin tahu dan ketertarikan yang berbeda dengan yang lain. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu besar akan berusaha untuk memuaskan keingintahuannya dengan belajar. Rasa ingin tahu (*kurositas*) akan semakin kokoh manakala diikuti dengan imajinasi kreatif. Setiap orang memiliki imajinasi, dalam kerangka ini, rasa ingin tahu (*kurositas*) dan imajinasi harus diarahkan kepada keimanan.³¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Qodri Azizy bahwa setiap manusia beserta akalunya memiliki potensi-potensi *ilahiyah* sebagai sebuah fitrah manusia. Meski begitu, dengan ketidaksadaran manusia, fitrah tersebut bisa tertutup atau diingkari. Adapun salah satu tujuan pendidikan adalah mengasah kembali fitrah ketuhanan tersebut, supaya kehidupan manusia di dunia ini tidak sia-sia.

5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah

³⁰ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 82

³¹ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 83

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka. Jika prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran secara nyata di kelas, maka pintu ke arah pembelajaran aktif siswa mulai terbuka.³² Dengan prinsip ini, siswa diarahkan untuk mengoptimalkan pemikirannya dan menggunakan alat-alat yang tersedia untuk menyelesaikan persoalan. Siswa akan belajar menganalisis masalah secara sistematis, mulai dari sebab permasalahan hingga bagaimana mengatasinya. Kemampuan berpikir logis ini sangat diperlukan siswa dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

6. Mengembangkan kreativitas siswa

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang berarti daya cipta.³³ Sedangkan pengertian kreativitas secara istilah cukup beragam, Dedi Supriadi menemukan adanya titik kesamaan yaitu kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya.³⁴ Dengan mengacu konsep kreativitas semacam ini, maka guru harus memahami bahwasanya setiap siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan

³² Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 83

³³ John M. Echols dan Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hal.154

³⁴ Dedi Supriadi, *Kreativitas dan Kebudayaan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1994), hal.6-7

kesempatan dan kebebasan secara konstruktif.³⁵ Kreativitas ini akan dapat dimiliki siswa jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap materi yang diajarkan dan guru bisa membentuk suasana yang dialogis dan partisipatif.

7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Agar siswa tidak gagap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁶ Sangat perlu mengajak siswa mengenal kemajuan teknologi seperti internet dan laboratorium. Karena itu, sesekali siswa diajak untuk praktek secara langsung dengan menggunakan media-media tersebut. Kalau sekolah belum memiliki fasilitas teknologi yang lengkap tidak ada salahnya jika meluangkan jam pelajaran untuk keluar kelas.

8. Menumbuhkan kesadaran sebagai Warga Negara yang baik

Dalam prinsip ini, kegiatan pembelajaran perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan kedalam beragam sikap. Belajar sungguh-sungguh sehingga menjadi siswa yang bermutu merupakan manifestasi terhadap kecintaan terhadap tanah air.³⁷ Prinsip ini merupakan syarat mutlak untuk tetap mempertahankan bangsa Indonesia. Hal ini karena para

³⁵ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 84

³⁶ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 84

³⁷ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 85

generasi muda merupakan modal sosial utama dalam membangun kehidupan berbangsa.

9. Belajar sepanjang hayat

Belajar sepanjang hayat yang dimaksud adalah belajar seefektif dan seefisien mungkin. Karena belajar merupakan proses yang tak akan pernah berhenti sepanjang usia manusia. Tentu saja ini membutuhkan pemahaman kepada siswa bahwa belajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya dibangku sekolah dan dengan membawa buku. Siswa harus tahu bahwa bermain juga bisa mendatangkan ilmu dan kemanfaatan bagi manusia. Untuk menggunakan prinsip ini, siswa harus diajari memperhatikan dan jeli terhadap hal-hal kecil yang sering dilupakan untuk kemudian diingat dan diambil sebuah kesimpulan yang bermanfaat bagi pemahamannya.

10. Perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas

Siswa perlu berkompetensi, bekerja sama dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetensi sehat, bekerja sama dan solidaritas. Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ketempat anak-anak jalanan, yatim piatu ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.³⁸

³⁸ Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 86

Selain prinsip-prinsip pembelajaran ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu pendekatan pembelajaran. Pendekatan dapat diartikan sebagai orientasi atas cara memandang terhadap sesuatu. Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar.³⁹ Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat dan terencana pula untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis, sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang ditetapkan.⁴⁰ Dalam pembelajaran ada

beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan rasional yaitu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan rasional ini dapat berbentuk proses berpikir induktif dan berpikir dedukif.
2. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi anak didik dalam menyakini, memahami dan menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya dan norma-norma lain yang dianutnya. Pendekatan emosional ini sangat tepat untuk mengajarkan aspek psikomotor siswa seperti dalam penanaman nilai dan kepekaan sosial.

³⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: CV. Misaka Laliza, 2003), hal. 14

⁴⁰ Muhaimin et. al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*,... hal. 78

3. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Siswa diajak langsung ke lapangan.
4. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agamanya.
5. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendekatan fungsional dapat menyajikan materi pelajaran yang memiliki nilai manfaat secara nyata bagi kehidupan anak didik.⁴¹
6. Pendekatan keteladanan, yakni dalam pendekatan ini guru, kepala sekolah, seluruh staf, orang tua, dan juga masyarakat, seyogyanya memberikan suri tauladan kepada anak didik. Perilaku anak didik, sedikit banyak, merupakan representasi dari apa yang dilihatnya dari semua komponen masyarakat yang hadir disekitarnya.⁴²

C. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

⁴¹ Marasudin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005), hal.12

⁴² Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*,... hal. 77

1. Tujuan pendidikan dan pengajaran
2. Peserta didik atau siswa
3. Tenaga kependidikan, khususnya guru
4. Perencanaan pengajaran
5. Strategi pembelajaran
6. Media pengajaran
7. Evaluasi pengajaran⁴³

Dalam mengajar perlu diperhatikan ada 4 komponen atau unsur pengajaran yaitu:

1. Tujuan

Pada dasarnya tujuan umum pembelajaran yaitu menentukan apa yang harus dicapai, bukan alat artinya tidak memberi petunjuk bagaimana proses belajar mengajar akan dilakukan. Tujuan umum ini sering mencakup hasil belajar dalam ketiga domain, kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁴ Unsur tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan belajar mengajar, kemana kegiatan belajar mengajar diarahkan, dan tujuan apa yang akan dicapai.

2. Bahan atau materi

Bahan atau materi merupakan apa yang harus diberikan kepada murid. Pengetahuan, sikap/nilai serta keterampilan apa yang harus dipelajari murid. Bahan atau materi berfungsi memberi isi dan makna terhadap tujuan pengajaran. Bahan ini biasanya bersumber dari buku

⁴³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.77

⁴⁴ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hal. 60

pelajaran yang telah ditentukan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru mencari materi penunjang dari sumber-sumber lain.

3. Metode dan alat peraga

Metode ini berfungsi sebagai jembatan atau cara untuk mencapai tujuan. Sedang alat adalah sarana fisik serta alat-alat atau teknologi pengajaran yang dipakai untuk memudahkan, mengefisienkan dan mengoptimalkan kualitas pengajaran.

4. Evaluasi

Evaluasi ini berfungsi untuk memonitor tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan juga berfungsi memberikan *feed back* (umpan balik) guna penyempurnaan dan pengembangan proses belajar mengajar lebih lanjut. Memonitor keberhasilan ini mencakup dua hal yaitu untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang bersifat *observable* (dapat diamati) dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dapat dicapai *measurable* (dapat diukur) baik kualitas maupun kuantitasnya.⁴⁵

Sementara itu menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran, menjelaskan bahwa unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah siswa, tujuan, dan prosedur, sedangkan fungsi guru dapat dialihkan kepada media pengganti.⁴⁶

⁴⁵ Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hal. 226

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hal.66

Menurut Slameto komponen-komponen dari suatu sistem pembelajaran dalam keadaan apapun sekurang-kurangnya adalah:

1. Tujuan yaitu kemampuan dan kelakuan yang diharapkan dikuasai siswa secara langsung setelah selesainya setiap interaksi belajar mengajar.
2. Bahan atau materi pembelajaran yang perlu diberikan dan dipelajari bersama untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.
3. Metode dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan.
4. Alat dan prosedur evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program bagi tercapainya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁷

Untuk melaksanakan proses belajar mengajar, ada beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran
 - a. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Menentukan bahan dan urutan bahan
 - c. Memilih metode mengajar
 - d. Memilih media/alat belajar
 - e. Evaluasi
2. Proses pembelajaran
 - a. Membuka pelajaran
 - b. Melaksanakan inti proses belajar mengajar, yang terdiri dari:
 - 1) Menyampaikan materi pelajaran
 - 2) Menggunakan metode mengajar

⁴⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina aksara, 1988), hal.2

- 3) Menggunakan media/alat pelajaran
- 4) Mengajukan pertanyaan
- 5) Memberikan penguatan
- 6) Interaksi belajar mengajar
- c. Menutup pelajaran
- 3. Evaluasi
 - a. Melaksanakan tes
 - b. Mengolah hasil penilaian
 - c. Melaporkan hasil penilaian
 - d. Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran

D. Ilmu Tajwid

1. Pengertian Ilmu Tajwid

Tajwid artinya menurut bahasa Arab, membaguskan. Dan menurut istilahnya ialah membaguskan membaca Al-Qur'an, huruf demi huruf, kata-kata demi kata-kata, dan ayat demi ayat menurut peraturan yang tertentu.⁴⁸ Ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.⁴⁹

⁴⁸ Sabirin Zakaria, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an)*, (Bukittinggi: 1978), hal.

⁴⁹ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hal. 7

Menurut Hafsh dari ‘Ashim, tajwid secara etimologi adalah memperbaiki (التَّحْسِينُ). Sedangkan menurut terminologi, tajwid yaitu:⁵⁰

a. أَخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ

Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya serta memberikan hak dan mustahaq-nya.

b. إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مَخْرَجًا وَصِفَةً

Memberikan hak dan mustahaq setiap huruf, baik makhraj maupun sifat.

Hak huruf adalah sifat-sifat *lazimah* yang tidak dapat dipisahkan dengan huruf tersebut, seperti *jahr* (tidak keluar nafas), *syiddah* (suara tertekan), *isti'la*, *ghunnah*, dan lain-lain. *Mustahaq* huruf adalah yang timbul karena pengaruh sifat *lazimah* seperti *tafkhim* karena sifat *isti'la* dan *tarqiq* karena sifat *istifal*.⁵¹

Ilmu tajwid adalah ilmu untuk mengetahui cara pengucapan huruf Arab yang benar (*shahih*), yakni dengan mengetahui tempat-tempat keluar huruf dan sifat-sifatnya, baik sifat *dzatiah* (asli) maupun sifat *'aradhiyah* (turunan). Dengan mempelajari ilmu tajwid lidah terjaga dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.⁵²

Ilmu tajwid diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca Al-Qur'an, serta

⁵⁰ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*, (Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2014), hal. 23-24

⁵¹ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 24

⁵² Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an* ... hal. 23-25

para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in demikian seterusnya. Sampailah kepada ulama-ulama yang ahli dalam Al-Qur'an sehingga sampai ilmu *qiro'at* tersebut dengan cara yang mutawatir.

Ilmu tersebut dinamakan dengan ilmu tajwid, sedangkan tajwidnya sendiri ada dua, yaitu:

- a. *Syafawi 'Amali*, yaitu bacaan Al-Qur'an yang bagus yang diambil dari orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.
- b. *Nadzory 'Ilmi*, yaitu suatu ilmu yang diajarkan secara turun-temurun menurut kaidah yang diletakkan oleh para ulama.

2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempraktikkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya *fardhu 'ain*, yang artinya bagi setiap pembaca Al-Qur'an wajib membaca dengan tajwid. Sedangkan menurut teori, hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, yang artinya kewajiban kolektif yang jika dikerjakan oleh jumlah orang yang mencukupi, maka gugurlah kewajiban itu terhadap orang lain.⁵³

Jadi, mungkin saja terjadi seorang *Qori'* bacaannya bagus dan benar, namun sama sekali ia tidak mengetahui istilah-istilah ilmu tajwid semisal *idzhar, mad* dan lain sebagainya. Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu tajwid, karena -sekali lagi- mempelajari teorinya hanya *fardhu kifayah*. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu

⁵³ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,...hal. 26

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah saw.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.⁵⁴ Maksudnya disini adalah mempelajari ilmu tajwid (mengetahui teori-teorinya) hukumnya *fardhu kifayah* atau kewajiban kolektif, yang bermakna bahwa harus ada sebagian masyarakat yang terjun menekuni ilmu ini. Sedangkan membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid secara praktik hukumnya adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban setiap pribadi.⁵⁵ Firman Allah dalam Surah Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan tartilkanlah Al-Qur'an dengan sempurna-sempurnanya.

Menurut keterangan Imam Ali (Ali bin Abi Thalib), yang dimaksud dengan *tartil* itu ialah tajwid. Dan sewaktu ditanya orang, apakah tajwid itu? Beliau menjawab:

هُوَ تَحْسِينُ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ

*Artinya: Membaca huruf dengan baik dan mengenal tempat-tempat berhenti.*⁵⁶

⁵⁴ Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid*,... hal. 7

⁵⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 92

⁵⁶ Sabirin Zakaria, *Ilmu Tajwid (Pedoman Membaca Al-Qur'an)*,... hal. 4

3. Fadhilah (Keutamaan) Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang sangat mulia. Hal ini karena keterkaitannya secara langsung dengan Al-Qur'an. Bahkan dalam dunia ilmu hadits, seorang alim tidak akan mengajarkan hadits kepada muridnya sehingga ia sudah menguasai ilmu tajwid. Diantara keistimewaannya adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Sabda Rasulullah saw:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)

"Dari 'Utsman bin 'Affan Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Orang terbaik diantara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya " (HR. Bukhari)⁵⁷

- b. Membaca Al-Qur'an dengan mahir akan ditempatkan bersama para malaikat yang mulia. Sabda Rasulullah saw:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي

يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)

"Dari Aisyah Radhiyallahu 'Anha, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: Orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia mahir terhadapnya bersama para malaikat yang mulia. Dan, orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia terbata-bata dan

⁵⁷ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 6

merasakan kesulitan mendapatkan dua pahala.” (Muttafaq ‘Alaih)⁵⁸

- c. Mempelajari Al-Qur’an adalah salah satu ibadah unggulan.

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ

قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا لَا

أَقُولُ "الم" حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

(رواه الترمذي)

"Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur'an) maka baginya satu kebaikan. Setiap kebaikan dilipatgandakan hingga sepuluh kali lipat. Aku tidak katakan bahwa Alif Lam Mim adalah satu huruf. Akan tetapi, Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf." (HR. At-Tirmidzi)⁵⁹

- d. Dengan mempelajari Al-Qur’an, maka akan turun *sakinah* (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur’an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَا

⁵⁸ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 7

⁵⁹ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 3

رَسُولُهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَقَّقَتْهُمْ
 الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: Dan tidaklah suatu kaum (sekelompok orang) berkumpul di sebuah rumah diantara rumah-rumah Allah (masjid), mereka membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan saling mempelajarinya diantara mereka kecuali ketenangan (sakinah) turun kepada mereka, rahmat (kasih sayang Allah) meliputi mereka, para malaikat menaungi mereka, dan Allah menyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisinya." (HR. Muslim)⁶⁰

4. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran ilmu tajwid adalah kegiatan interaksi antara seorang guru dan peserta didik dengan memfokuskan materi pembahasan ilmu tajwid dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran ilmu tajwid adalah proses membaguskan bacaan huruf (ayat) dan mengenal tempat-tempat perhentian dan juga tempat-tempat memulai bacaan Al-Qur'an. Menurut para ulama yang dimaksud dengan pembelajaran ilmu tajwid adalah pengetahuan mengenai kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁶¹ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٢١

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi."

⁶⁰ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 10

⁶¹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hal. 2

Melalui pembelajaran ilmu tajwid akan terjadi proses pengembangan peserta didik dalam membiasakan bacaan Al-Qur'an menurut kaidah-kaidah atau peraturan yang telah ditetapkan dalam materi ilmu tajwid.

5. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Salah satu elemen yang harus ada dalam suatu proses pembelajaran adalah elemen tujuan pembelajaran atau tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran, sebagaimana yang diungkapkan Oemar Hamalik adalah "suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran".⁶² Jadi tujuan pembelajaran adalah harapan perubahan yang dicapai oleh peserta didik dari adanya proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, hal itu dikarenakan tujuan adalah sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran. Abdorakhman Gintings menjelaskan "tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar guru sebagai pengemudi dan siswa sebagai penumpang memahami apa perubahan tingkah laku yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya".⁶³ Jika tujuan pembelajaran tidak ditetapkan terlebih dahulu, maka ibarat bus atau mobil yang berjalan tanpa tujuan, pembelajaran tersebut tidak

⁶² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 109.

⁶³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 108.

akan berlangsung dengan efektif. Ahmad Sabri menambahkan, "Perumusan tujuan itu harus jelas yaitu bagaimana seharusnya pelajar berperilaku pada akhir pembelajaran."⁶⁴ Maka guru atau pendidik harus mempunyai kompetensi tertentu agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas.

Demikian halnya, pembelajaran ilmu tajwid yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah, terdapat tujuan yang dirumuskan terlebih dahulu sebelum pembelajaran tersebut dilakukan. Tujuan ilmu tajwid yang paling utama adalah lancarnya seseorang dalam pengucapan lafal Al-Qur'an dengan ilmu yang telah disampaikan oleh ulama kita dengan memberikan sifat *tarqiq* (tipis), tebal, mendengung, panjang, serta pendeknya, dan seterusnya. Maka ilmu ini tidak akan bisa diketahui dengan sempurna kecuali harus berguru secara langsung kepada ulama yang ahli dalam ilmu ini.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan istilah *al-lahn*. *Al-lahn* dibagi menjadi dua, yaitu *al-lahn al-jaliyyu* dan *al-lahn al-khafiyyu*.⁶⁵

a. *Al-lahn al-jaliyyu* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an, baik yang dapat merubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi '*urf qurro* (seperti '*ain* dibaca

⁶⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 35.

⁶⁵ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 30-31

hamzah, atau merubah harokat). Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram.

- b. *Al-lahn al-khafiyyu* adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafadh-lafadh dalam Al-Qur'an yang menyalahi '*urf qurro*, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad wajib muttashil*, dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh.

6. Materi Ilmu Tajwid

a. Hukum Bacaan *Nun Mati/Tanwin*

Nun mati atau *tanwin* (نْ / ؓ) jika bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, hukum bacaannya ada 5 macam, yaitu:

1) *Izhar* (إظهار)

Izhar artinya jelas atau terang. Apabila ada *nun mati* atau *tanwin* (نْ / ؓ) bertemu dengan salah satu huruf *halqi* (أ ح خ ع غ هـ), maka dibacanya jelas/terang.⁶⁶

2) *Idgham* (ادغام)

Idgham Bighunnah (dilebur dengan disertai dengung). Yaitu memasukkan/meleburkan huruf *nun mati* atau *tanwin* (نْ / ؓ) ke dalam huruf sesudahnya dengan disertai (ber)dengung, jika bertemu dengan salah satu huruf yang empat, yaitu: ن م و ي.⁶⁷

⁶⁶ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, (Solo: As-Salam Publishing, 2012), hal. 25

⁶⁷ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 33

Idgham Bilaghunnah (dilebur tanpa dengung). Yaitu memasukkan/meleburkan huruf *nun mati* atau *tanwin* (نْ / ؓ) kedalam huruf sesudahnya tanpa disertai dengung, jika bertemu dengan huruf *lam* atau *ra* (ل, ر).⁶⁸

3) *Iqlab* (إقلاب)

Iqlab artinya menukar atau mengganti. Apabila ada *nun mati* atau *tanwin* (نْ / ؓ) bertemu dengan huruf *ba* (ب), maka cara membacanya dengan menyuarakan/merubah bunyi نْ menjadi suara *mim* (م), dengan merapatkan dua bibir serta mendengung.⁶⁹

4) *Ikhfa* (إخفاء)

Ikhfa artinya menyamarkan atau tidak jelas. Apabila ada *nun mati* atau *tanwin* (نْ / ؓ) bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang 15 (ت ث ج د ذ س ش ص ض ط ظ ف ق ك), maka dibacanya samar-samar, antara jelas dan tidak (antara *izhar* dan *idgham*) dengan mendengung.⁷⁰

b. Hukum Bacaan *Mim Mati*

Mim mati (م) bila bertemu dengan huruf hijaiyyah, hukumnya ada tiga, yaitu: *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, dan *izhar syafawi*.

1) *Ikhfa Syafawi* (إخفاء سفوی)

⁶⁸ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 36

⁶⁹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 38

⁷⁰ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 40

Apabila *mim mati* (مْ) bertemu dengan *ba* (ب), maka cara membacanya harus dibunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.⁷¹

2) *Idgham Mimi* (إدغام ميمي)

Apabila *mim mati* (مْ) bertemu dengan *mim* (م), maka cara membacanya adalah seperti menyuarakan *mim* rangkap atau ditasyidkan dan wajib dibaca dengung. *Idgham mimi* disebut juga *idgham mislain* atau *mutamassilain*.⁷²

3) *Izhar Syafawi* (إظهار سفوي)

Apabila *mim mati* (مْ) bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf *mim* (م) dan *ba* (ب), maka cara membacanya dengan jelas di bibir dan mulut tertutup.⁷³

c. Pengertian *Qalqalah*

Menurut bahasa *qalqalah* artinya gerak, sedangkan menurut istilah *qalqalah* adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun huruf *qalqalah* terdiri atas lima huruf, yaitu: ق, ط, ب, ج, د

Agar mudah dihafal dirangkai menjadi قُطْبُ جِدٍ.⁷⁴

⁷¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 55

⁷² Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 56

⁷³ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 56

⁷⁴ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 84

Macam-macam Qalqalah

- a. *Qalqalah kubra* (besar) yaitu huruf *Qalqalah* yang berbaris hidup, dimatikan karena *waqaf*. Inilah *Qalqalah* yang paling utama, cara membacanya dikeraskan *qalqalahnya*.

Contoh : مَا خَلَقَ . أُولَئِكَ الْآلِفَابِ . رُوحٍ بِهِجٍ .

- b. *Qalqalah Sugra* (kecil) yaitu huruf *Qalqalah* yang berbaris mati, tetapi tidak *waqaf* padanya, caranya membacanya kurang dikeraskan *Qalqalahnya*.

Contoh : يَقْطَعُونَ إِلَّا إِنْ لَيْسَ وَمَا أَدْرَاكَ

d. Hukum membaca Ra

Hukum bacaan *Ra* terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) ***Ra* dibaca tafkhim artinya tebal, apabila keadaannya sebagai berikut:**

- a) *Ra* berharkat *fathah* الرَّسُولَ
- b) *Ra* berharkat *dhommah* رُحْمَاءِ
- c) *Ra* diwaqafkan sebelumnya huruf yang berharkat *fathah* atau *dhommah* يَنْصُرُ - الْآبَتَرُ
- d) *Ra* sukun sebelumnya huruf yang berbaris *fathah* atau *dhommah* تُرْجَعُونَ - يَرْحَمُ
- e) *Ra* sukun karena *waqaf* sebelumnya terdapat *alif* atau *waw* yang mati الْغَفُورُ - الْجَبَّارُ

f) Bila *ra* terletak sesudah *Hamzah Washal* اَرْحَمْنَا - اَرْحَمْنَا⁷⁵

Catatan: Hamzah Washal adalah Hamzah yang apabila terletak dia diawal dibaca, tetapi kalau ada yang mendahuluinya dia tidak dibaca.

2) ***Ra* dibaca *tarqiq* (tipis) apabila keadaannya sebagai berikut:**

a) *Ra* berharkat *kasrah* رَحْلَةَ الشَّيْءِ _ تَجْرِي

b) *Ra sukun* sebelumnya huruf berharkat *kasrah* dan sesudahnya bukanlah huruf *Isti'la'* فِرْعَوْنَ - مَرْيَمَةَ

c) *Ra sukun* sebelumnya huruf yang berharkat *kasrah* dan sesudahnya huruf *Isti'la'* dalam kata yang terpisah.

فَصْبِرْ صَبْرًا

d) *Ra sukun* karena *waqaf*, sebelumnya huruf berharkat *kasrah* atau *ya sukun*. جَمِيعٌ مُنْتَصِرٌ - يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ

e) *Ra sukun* karena *waqaf* sebelumnya bukan huruf-huruf *Isti'la'* dan sebelumnya didahului oleh huruf yang berbaris *kasrah*. ذِي الذُّكْرِ⁷⁶

Catatan: huruf Isti'la' ialah melafalkan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit yang mengakibatkan hurufnya besar ق ص ض ظ ط غ خ

⁷⁵ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 127

⁷⁶ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 128

3) *Ra* boleh dibaca *tafkhim* atau *tarqiq* apabila:

- a) *Ra sukun* sebelumnya berharkat *kasrah* dan sesudahnya huruf *Isti'la'* berharkat *kasrah* atau *Kasratain*. – مِنْ عَرْضِهِ بِجُرْصٍ
- b) *Ra sukun* karena *waqaf*, sebelumnya huruf *Isti'la'* yang berbaris mati, yang diawali dengan huruf yang berharkat *kasrah*. ⁷⁷ الْقَطْرِ – مِصْرٍ

e. Hukum Bacaan *Mad*

Arti dari *mad* adalah memanjangkan suara suatu bacaan.

Huruf *mad* ada tiga yaitu : ي و ا.⁷⁸ Jenis *mad* terbagi 2 macam, yaitu:

1) *Mad Ashli/Mad Thobi'i*

Mad Ashli/mad thobi'i terjadi apabila:

- a) Huruf berbaris *fathah* bertemu dengan *alif*
- b) Huruf berbaris *kasrah* bertemu dengan *ya mati*
- c) Huruf berbaris *dhommah* bertemu dengan *waw mati*

Panjangnya adalah 1 *alif* atau *dua harokat*.⁷⁹

Contoh: نُوحِيهَا

2) *Mad Far'i*

Adapun jenis *mad far'i* ini terdiri dari 13 macam, yaitu:

a) *Mad Wajib Muttashil*

⁷⁷ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 129

⁷⁸ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 60

⁷⁹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 61

Yaitu setiap *mad thobi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam satu kata. Panjangnya adalah 5 harokat atau 2,5 *alif*. (harokat = ketukan/panjang setiap suara).⁸⁰

Contoh: جَاءَ - جِيءَ - سُوءٌ

b) *Mad Jaiz Munfashil*

Yaitu setiap *mad thobi'i* bertemu dengan *hamzah* dalam kata yang berbeda. Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 *alif*).⁸¹

Contoh:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ - قُوا أَنْفُسَكُمْ - يَا أَيُّهَا النَّاسُ

c) *Mad Aridh Lissukun*

Yaitu setiap *mad thobi'i* bertemu dengan huruf hidup dalam satu kalimat dan dibaca *waqaf* (berhenti). Panjangnya adalah 2, 4, atau 6 harokat (1, 2, atau 3 *alif*). Apabila tidak dibaca *waqaf*, maka hukumnya kembali seperti *mad thobi'i*.⁸²

Contoh:

خَالِدُونَ - هَذَا الْكِتَابُ - يَوْمَ الدِّينِ

d) *Mad Badal*

⁸⁰ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 65

⁸¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 66

⁸² Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 68

Yaitu *mad* pengganti huruf *hamzah* di awal kata. Lambang *mad badal* ini biasanya berupa tanda baris atau *kasrah* tegak . Panjangnya adalah 2 harokat (1 *alif*).⁸³

Contoh: اِيْمَانُ asalnya adalah اِيْمَانُ

e) Mad 'Iwad

Yaitu *mad* yang terjadi apabila pada akhir kalimat terdapat huruf yang berbaris *fathatain* dan dibaca *waqaf*. Panjangnya 2 harokat (1 *alif*).⁸⁴

Contoh:

سَمِيْعًا - عَلِيْمًا - بَصِيْرًا

f) Mad Lazim Mutsaqqol Kalimi

Yaitu bila *mad thobi'i* bertemu dengan huruf yang *bertasydid*. Panjangnya adalah 6 harokat (3 *alif*).⁸⁵

Contoh:

مِنْ دَابَّةٍ - الْحَاقَّةُ - وَلَا الضَّالِّينَ

g) Mad Lazim Mukhoffaf Kalimi

Yaitu bila *mad thobi'i* bertemu dengan huruf *sukun* atau mati. Panjangnya adalah 6 harokat (3 *alif*).⁸⁶

Contoh: اَلْاَنَ asalnya adalah اَلْاَنَ

⁸³ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 62

⁸⁴ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 64

⁸⁵ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 221

⁸⁶ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 221

h) *Mad Lazim Harfi Musyba'*

Mad ini terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf *mad* ini ada delapan, yaitu:

نَقَصَ عَسَلُكُمْ

Panjangnya adalah 6 harokat (3 *alif*).⁸⁷

Contoh:

الم - يس - ق - كهيعص - ن

i) *Mad Lazim Mukhoffaf Harfi*

Mad ini juga terjadi hanya pada awal surat dalam al-qur'an. Huruf *mad* ini ada lima, yaitu:

حي طهر

Panjangnya adalah 2 harokat.⁸⁸

Contoh :

يس - طه - حم - الر

j) *Mad Layyin*

Mad ini terjadi bila: huruf berbaris *fathah* bertemu *waw mati* atau *ya mati*, kemudian terdapat huruf lain yang juga mempunyai baris. *Mad* ini terjadi di akhir kalimat

⁸⁷ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 222

⁸⁸ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 222

kalimat yang dibaca *waqaf* (berhenti). Panjang *mad* ini adalah 2 – 6 harokat (1 – 3 *alif*).⁸⁹

Contoh:

مَنْ خَوْفٍ - هَذَا الْبَيْتِ

k) *Mad Shilah*

Mad ini terjadi pada huruh “*ha*” di akhir kata yang merupakan *dhomir muzdakkar mufrod lilghoib* (kata ganti orang ke-3 laki-laki). Syarat yang harus ada dalam *mad* ini adalah bahwa huruf sebelum dan sesudah “*ha*” *dhomir* harus berbaris hidup dan bukan mati/*sukun*.⁹⁰

Mad shilah terbagi 2, yaitu:

1. *Mad Shilah Qashiroh*

Terjadi bila setelah “*ha*” *dhomir* terdapat huruf selain *hamzah*. Dan biasanya *mad* ini dilambangkan dengan baris *fathah* tegak, *kasrah* tegak, atau *dhommah* terbalik pada huruf “*ha*” *dhomir*. Panjangnya adalah 2 harokat (1 *alif*).

Contoh:

لَهُ - رَبِّهِ

2. *Mad Shilah Thowilah*

⁸⁹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 70

⁹⁰ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 195

Terjadi bila setelah “*ha*” *dhomir* terdapat huruf *hamzah*. Panjangnya adalah 2-5 harokat (1 – 2,5 *alif*).

Contoh:

مَالَهُ إِذَا تَرَدَّى - عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

l) *Mad Farqu*

Terjadi bila *mad badal* bertemu dengan huruf yang *bertasydid* dan untuk membedakan antara kalimat *istifham* (pertanyaan) dengan sebutan/berita. Panjangnya 6 harokat.⁹¹

Contoh: قُلْ أَللَّهُ قُلْ أَللَّهُ *asalnya* adalah قُلْ أَللَّهُ

m) *Mad Tamkin*

Terjadi bila 2 buah huruf *ya* bertemu dalam satu kalimat, di mana *ya* pertama berbaris *kasroh* dan *bertasydid* dan *ya* kedua berbaris *sukun/mati*. Panjangnya 2 – 6 harokat (1 – 3 *alif*).⁹²

Contoh:

حَيِّتُمْ - أَمِّيْن - وَالنَّبِيِّنَ

⁹¹ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 73

⁹² Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, ... hal. 74

f. Hukum Bacaan *Alif Lam*

Dalam ilmu tajwid dikenal hukum bacaan *alif lam* (ال). Hukum bacaan *alif lam* (ال) menyatakan bahwa apabila huruf *alif lam* (ال) bertemu dengan huruf-huruf hijaiyyah, maka cara membaca huruf *alif lam* (ال) tersebut terbagi atas dua macam, yaitu *alif lam* (ال) *syamsiyah* dan *alif lam* (ال) *qamariyah*.⁹³

1) Pengertian hukum bacaan “*al*” *Syamsiyah*

“*al*” *Syamsiyah* adalah “*al*” atau *alif lam* mati yang bertemu dengan salah satu huruf *syamsiyah* dan dibacanya lebur/*idghom* (bunyi “*al*” tidak dibaca). Huruf-huruf tersebut adalah: ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Ciri-ciri hukum bacaan “*al*” *Syamsiyah*:

- a) Dibacanya dileburkan/*idghom*
- b) Ada tanda *tasydid/syiddah* (ّ) di atas huruf yang terletak setelah *alif lam* mati => الّ⁹⁴

Contoh:

وَالشَّمْسِ يَوْمَ الدِّينِ وَالصُّحُفِ

2) Pengertian hukum bacaan “*al*” *Qamariyah*

“*al*” *Qamariyah* adalah “*al*” atau *alif lam* mati yang bertemu dengan salah satu huruf *qamariyah* dan dibacanya jelas/*izhar*. Huruf-huruf tersebut adalah: ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي

⁹³ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 48

⁹⁴ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 49

Ciri-ciri hukum bacaan “*al*” *Qamariyah*:

- a) Dibacanya jelas/*izhar*
- b) Ada tanda *sukun* (°) di atas huruf *alif lam* mati => ال⁹⁵

Contoh:

الْهَادِي وَالْحَمْدُ بِالْإِيمَانِ

g. Tanda-tanda *Waqaf*

Waqaf artinya berhenti, yaitu berhenti ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an baik di akhir ayat atau di pertengahan ayat.⁹⁶

Adapun tanda-tanda *waqaf* antara lain:

1) *Waqaf Mutlaq* (ط)

Waqaf Mutlaq tandanya ط. Apabila kita membaca Al-Qur'an menemui tanda *waqaf* tersebut, maka lebih utama diwaqafkan atau berhenti pada tanda *waqaf* tersebut.

2) *Waqaf Lazim* (م)

Waqaf Lazim tandanya م. Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf lazim*, maka cara membacanya adalah harus berhenti.

3) *Waqaf Jaiz* (ج)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf jaiz*, maka cara membacanya boleh berhenti dan boleh dilanjutkan dengan kata berikutnya.

4) *Waqaf Waslu Ula* (صلى)

⁹⁵ Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*,... hal. 50

⁹⁶ Hartanto Saryono, *Tajwid Al-Qur'an*,... hal. 266

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, cara membacanya adalah lebih utama dilanjutkan dengan kata berikutnya.

5) *Waqaf Mustahab* (قف)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut.

6) *Waqaf Waqfu Ula* (قال)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, diutamakan berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut.

7) *Waqaf Mujawwaz* (ز)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, diutamakan terus pada kata yang terdapat tanda tersebut, tetapi boleh juga *waqaf*.

8) *Waqaf Murakhas* (ص)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, boleh berhenti pada kata yang terdapat tanda tersebut karena darurat yang disebabkan oleh panjangnya ayat atau kehabisan nafas, tetapi diutamakan *waslah/terus*.

9) *Waqaf Qobih* (ق)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, diutamakan terus pada kata yang terdapat tanda tersebut.

10) *Waqaf Laa Washal* (لا)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, jangan *waqaf* kecuali jika di bawahnya terdapat tanda awal ayat yang membolehkan *waqaf* secara *mutlaq*, maka boleh berhenti tanpa di ulang lagi.

11) *Waqaf Mu'anaqah* (: . .)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, harus berhenti di salah satu dari kedua kelompok titik tiga tersebut, boleh pada yang pertama atau yang kedua.

12) *Waqaf Saktah* (ساكته)

Apabila pada ayat Al-Qur'an terdapat tanda *waqaf* ini, harus berhenti dan diam sejenak tanpa mengambil nafas baru pada kata yang terdapat tanda tersebut. *Saktah Sakat* adalah diam sejenak biar putus dan pisah suaranya dengan tanpa berganti nafas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dicermati.⁹⁷ Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yang menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tempat dimana penulis melaksanakan penelitian yaitu di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang perlu dibahas dan penyelesaian secara ilmiah. Dan akses yang cukup sehingga memudahkan penulis untuk meneliti.

C. Informan Penelitian

Informan ini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Informan penelitian ini terbagi atas dua macam, yaitu:

⁹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet. Ke-6, hal. 36

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah orang yang dijadikan kunci dalam mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Alasan peneliti mengambil Kepala MDA sebagai informan kunci karena Kepala MDA tersebut lebih mengetahui dan berpengalaman tentang seluk beluk lembaga pendidikan MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

2. Informan

Informan adalah orang yang dijadikan sebagai tempat mengumpulkan informasi atau data apa yang dibutuhkan. Yang menjadi informan dalam penelitian adalah Guru Ilmu Tajwid Kelas III, 10 orang Siswa Kelas III dan Guru Ilmu Tajwid Kelas IV di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.⁹⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap guru pembelajaran ilmu tajwid untuk

⁹⁸ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 72

mendapatkan data dan gambaran bagaimana guru tersebut menggunakan metode dalam pembelajaran tajwid di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Data yang diperoleh dicatat menggunakan catatan lapangan (*field research*) dengan memakai alat tulis yaitu buku dan pena.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan kepada seseorang atau dua orang atau lebih secara langsung.⁹⁹ Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu sudah disiapkan dan sudah dilengkapi dengan pedoman wawancara.¹⁰⁰ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka pada objek penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dipahami oleh sumber informasi dengan pendekatan wawancara.¹⁰¹

Sumber informasi yang diwawancarai adalah guru pembelajaran ilmu tajwid pada kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Selain itu peneliti juga mewawancarai guru yang juga menjabat sebagai wali kelas, Kepala MDA, serta siswa kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua. Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti.¹⁰²

⁹⁹ Huraini Usan, dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2003), hal. 23

¹⁰⁰ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 27

¹⁰¹ Sanafiyah Faisal, *Metedologi Penelitian Pendidikan...*hal. 107

¹⁰² Chilid Narbuko, dkk, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 84

Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan konteks di dalam pedoman wawancara yang telah disusun. Kemudian hasil wawancara dicatat dalam bentuk catatan lapangan dengan menggunakan alat tulis berupa buku dan pena. Setelah selesai wawancara, data yang telah dikumpulkan penulis susun kembali dan diketik segera setelah sampai dirumah. Hasil wawancara yang diolah sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

3. Studi dokumen

Melalui studi dokumen kegiatan yang penulis lakukan adalah melacak, menemukan, kemudian mengumpulkan baik dalam bentuk dokumen, catatan, catatan pembelajaran, atau dokumen-dokumen lainnya yang terkait yang dapat memberi informasi tentang pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang dipakai oleh guru ilmu tajwid kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dalam pengolahan data kualitatif ini, peneliti menggunakan proses berfikir induktif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰³ Jadi analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Menelaah dan menyusun seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.
2. Merangkum data pada hal-hal yang penting dan menyusunnya ke dalam suatu pola.
3. Membuat kesimpulan.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹⁰⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

¹⁰⁴ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. Ke-5, hal. 178

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua” yang penulis lakukan melalui observasi dan wawancara terhadap informan yang telah penulis sebutkan sebelumnya.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Huda terletak di Jorong Limo Suku, Kenagarian Sungai Pua, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam. Didirikan lebih kurang 38 tahun yang lalu, yaitu pada tanggal 05 April tahun 1980. Visi dari MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua ini adalah “Memberantas para siswa dari buta huruf dalam membaca Al-Qur’an”. Sedangkan misi MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah: membentuk anak didik yang berakhlak mulia, bisa membaca Al-Qur’an serta mengerti cara-cara beribadah dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua terdiri dari empat kelas. Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua setingkat dengan siswa Sekolah Dasar (SD) yang dimulai dari kelas II sampai dengan kelas V. Sedangkan yang menjadi objek penelitian penulis dalam hal ini adalah siswa kelas III karena dikelas III penulis menemukan masalah untuk diteliti. Siswa kelas III berjumlah 29 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Mata pelajaran ilmu tajwid kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam diajarkan oleh Ibu Nilla Pusvita Sari. Materi pelajarannya terdiri dari *makharijul huruf* yang terdiri dari *al-jauf*, *al-halq*, *al-lisan*, *asy-syafatain*, dan *al-khaisyum*. Hukum *nun mati/tanwin* yang terdiri dari *izhar*, *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, *ikhfa* dan *iqlab*. Hukum *alif lam* yang terdiri dari *alif lam qamariyah* dan *alif lam syamsiyah*. *Qalqalah* yang terdiri dari *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*. Hukum *mim mati* yang terdiri dari *idgham mutamatsilain*, *ikhfa syafawi*, dan *izhar syafawi*. Hukum *mad* yang terdiri dari *mad ashli/mad thabi'i* dan *mad far'i*. *Mad Far'i* ini dibagi lagi menjadi *mad wajib muttasil*, *mad jaiz munfashil*, *mad aridh lissukun*, *mad iwadh*, *mad lazim mutsaqqal kalimi*, *mad lazim mukhaffaf kalimi*, *mad lazim harfi musyba'*, *mad lazim mukhaffaf harfi*, *mad layyin*, *mad shilah*, *mad farqu*, dan *mad badal*, serta tanda-tanda *waqaf*.

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pembelajaran yang ada di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah menggunakan kurikulum lokal dimana pihak Madrasah membuat sendiri kurikulum tersebut. Maksudnya adalah dalam menentukan kurikulum pihak sekolah menggunakan buku yang dipakai untuk setiap pelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri siswa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ialah

bahwa seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.¹⁰⁵

Dalam proses belajar mengajar ilmu tajwid, menentukan metode pembelajaran sangat penting, mengingat ketepatan dalam memilih metode pembelajaran dapat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran ilmu tajwid. Di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua ini dalam pembelajaran ilmu tajwid kompetensi yang ditekankan adalah siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode pembelajaran dalam bentuk ceramah sudah digunakan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua sejak awal berdirinya MDA ini. Hampir semua mata pelajaran yang diajarkan menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya. Mata pelajaran yang diajarkan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua yaitu Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Tajwid, dan Al-Qur'an Hadits. Kemudian mata pelajaran lainnya yaitu Membaca Iqra', membaca Al-Qur'an dengan seni bacanya (irama), Praktek Ibadah, Bahasa Arab, Imlak dan Khat serta yang terakhir yaitu hafalan (*tahfizh*). Masing-masing mata pelajaran tersebut dipegang oleh guru yang berbeda.

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan, pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua sampai saat ini secara umum masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini digunakan karena guru masih mengikuti sistem pembelajaran yang lama yang

¹⁰⁵ M.Sobri Sutikno, *Mengagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, (Mataram: NTP Press, 2007), hlm. 54-55

telah dilaksanakan oleh pengajar sebelumnya. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti metode ceramah ini kurang efisien dalam pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di MDA tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan. Bahkan siswa tetap kurang memahami walaupun materi pelajaran tersebut sudah berulang kali dijelaskan. Hal itu dapat dilihat dari tanggapan siswa ketika guru mengajukan pertanyaan setelah menjelaskan materi. Banyak dari siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu penulis juga melihat bahwa metode pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan kurang adanya interaksi antara guru dengan siswa. Seperti diungkapkan oleh salah seorang siswa dalam kutipan wawancara dibawah ini:

“Saya belum bisa mengelompokkan mana huruf *izhar*, *iklab*, *ikhfa* dan *idgham*, sehingga bacaan Al-Qur’an saya banyak yang belum benar sesuai dengan ilmu tajwid”¹⁰⁶

Dari beberapa materi pelajaran ilmu tajwid yang diajarkan, materi yang paling sulit dipahami siswa adalah tentang mengelompokkan huruf-huruf dalam bacaan tajwid seperti *izhar*, *iklab*, *ikhfa* dan *idgham* dalam hukum bacaan *nun mati/tanwin*. Hal ini dikarenakan siswa kurang mampu dan mengetahui huruf-huruf yang menjadi bagian dari *izhar*, *iklab*, *ikhfa*, dan *idgham* tersebut secara keseluruhan, dan siswa juga banyak yang tidak mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan. Untuk mengatasi hal tersebut guru mata pelajaran ilmu tajwid menggunakan cara dengan menyuruh siswa mencari salah satu bacaan dari

¹⁰⁶ Muhammad Rafli, Siswa Kelas III, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

pembagian hukum *nun mati/tanwin* yang ada dalam Al-Qur'an, kemudian guru membacakan terlebih dahulu, baru setelah itu guru menyuruh siswa mengulangi bacaan tersebut.

Pengamatan penulis juga menemukan bahwa perencanaan dalam pembelajaran ilmu tajwid, guru mata pelajaran ilmu tajwid tidak membuat perencanaan pembelajaran yang tertulis. Akan tetapi hanya membaca materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak terdapat metode pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran ilmu tajwid yang ada.

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berpedoman kepada hasil observasi dan wawancara, maka dari itu penulis akan menggambarkan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

Berikut ini penulis akan menggambarkan hal-hal yang penulis temui di lokasi penelitian berdasarkan hasil penelitian penulis, yaitu:

A. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Siswa Kelas III Di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua

1. Perencanaan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid

Di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lokal, maksudnya adalah sekolah membuat kurikulum sendiri. Di Madrasah Diniyah Awaliyah ini proses pembelajaran dimulai pada bulan Juli-Juni, semester awal mulai bulan Juli-Desember dan

semester kedua dimulai pada bulan Januari-Juni. Proses pembelajaran dimulai pada pukul 14.15- 17.00 WIB, waktu yang disediakan untuk pembelajaran ilmu tajwid adalah selama 60 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan masuk pada hari Sabtu sampai hari Kamis dan hari Jum'at libur.

Dalam proses belajar mengajar perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh guru, dimana guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan interaksi siswa selama di dalam kelas yang akan dilaksanakan, seperti merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan, memilih metode, media/alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil pembelajaran, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran ada dua yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus.¹⁰⁷

Dalam proses belajar mengajar hal pertama yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran. Karena dengan tujuan tersebut proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Adapun dalam penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah berdasarkan pada kurikulum yang dibuat sendiri. Berdasarkan

¹⁰⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 236

wawancara yang penulis lakukan dengan guru ilmu tajwid selaku informan kunci bahwa tujuan pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah untuk mengajarkan kaidah-kaidah tajwid agar anak lebih tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara penulis lakukan dengan informan diatas menyebutkan:

“Tujuan pembelajaran ilmu tajwid ini adalah untuk mengajarkan kaidah-kaidah tajwid agar anak lebih tepat dan benar dalam membaca Al-Qur'an, tetapi dari tujuan yang telah dirumuskan masih belum mencapai hasil yang maksimal”¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ilmu tajwid, guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, tujuan pembelajaran yang dirumuskan sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung untuk pencapaian hasil akhir.

Persiapan yang baik merupakan awal dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, oleh sebab itu pembelajaran hendaknya mempersiapkan materi pelajaran secara baik dan sungguh-sungguh meliputi dari strategi, metode perangkat, dan media pendukung. Dalam persiapan pembelajaran ilmu tajwid di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, disini guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), ataupun program semesteran (promes) akan tetapi guru hanya

¹⁰⁸ Nilla Pusvita Sari, Guru Mata Pelajaran Tajwid, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

mempersiapkan silabus dan materi apa yang akan dipelajari hari ini dan tidak ada persiapan secara tertulis. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru hanya membuat konsep saja dan tidak tertulis.

“Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan bahan materi pembelajaran ilmu tajwid yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk kelas dan materi yang diajarkan”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan informan diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran ilmu Tajwid di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah dengan menyiapkan bahan materi pembelajaran ilmu tajwid yang sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

Bahan atau materi merupakan apa yang harus diberikan kepada siswa. Pengetahuan, sikap/nilai serta keterampilan apa yang harus dipelajari siswa. Bahan atau materi berfungsi memberi isi dan makna terhadap tujuan pengajaran. Bahan ini biasanya bersumber dari buku pelajaran yang telah ditentukan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru mencari materi penunjang dari sumber-sumber lain.

Kemudian dalam perencanaan pembelajaran yang menyangkut tentang menentukan penggunaan sebuah metode pembelajaran dapat ditinjau dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, bahan atau materi pelajaran yang akan dilaksanakan, media/alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran serta bagaimana akan mengevaluasi setelah proses

¹⁰⁹ Nilla Pusvita Sari, Guru Mata Pelajaran Tajwid, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

belajar mengajar berakhir. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan juga menghafal.

Berangkat dari teori perencanaan pembelajaran tersebut, ada juga beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seperti waktu yang tersedia apakah cukup untuk melaksanakan metode pembelajaran yang akan digunakan dengan melihat kondisi siswa, apakah siswa terlihat sedang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran atau tidak, serta melihat materi pelajaran yang akan diajarkan pada waktu itu, apakah pada materi “hukum bacaan nun mati/tanwin” cocok digunakan dengan metode tersebut atau tidak.

Untuk melakukan proses pembelajaran agar lebih menyenangkan maka perlu ditunjang dengan media/alat belajar sebagai sarana dan prasarana yang memadai. Akan tetapi sarana dan prasarana yang ada di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua sangat minim. Memang ini merupakan kekurangan yang dimiliki MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, meski begitu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua hampir tidak ada media dan alat yang mendukung proses pembelajaran, mereka hanya menggunakan buku pelajaran yang ada. Media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran ilmu Tajwid adalah menggunakan papan tulis, spidol, buku ilmu tajwid dan

Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan informan kunci, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran ilmu tajwid yang dilaksanakan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua ini adalah papan tulis, spidol, buku ilmu tajwid dan Al-Qur'an, sedangkan media atau alat peraga lain yang mendukung belum ada karena fasilitasnya belum disediakan oleh pihak sekolah”¹¹⁰

Dalam setiap proses pembelajaran tahap terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam hal ini ilmu tajwid. Evaluasi (penilaian) sebagai sebagian proses belajar mengajar adalah merupakan sebagian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan tentang kegiatan dan hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini terlaksana tentunya setelah semua perangkat dan kebutuhan dalam persiapan pembelajaran telah selesai direncanakan, kemudian langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini lebih menekankan pada kemampuan dan kompetensi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Selain itu juga pemilihan metode harus diperhatikan, karena ketepatan dalam memilih metode mengajar dapat menentukan sukses

¹¹⁰ Nilla Pusvita Sari, Guru Mata Pelajaran Tajwid, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

atau tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ada beberapa tahap, yaitu:

a. Membuka pelajaran

Pada tahap ini yang dilakukan adalah guru memberikan waktu pada siswa untuk menyiapkan kebutuhan dan perlengkapan pelajaran seperti mengeluarkan alat tulis dan buku pelajaran. Kemudian guru memulai pelajaran dengan menyuruh ketua kelas untuk memimpin siswa yang lain dalam menyiapkan untuk duduk dengan tertib kemudian membaca basmalah dan berdo'a bersama, dan dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek yang telah menjadi hafalan mereka. Setelah selesai membaca do'a dan surah-surah pendek, guru mengabsen siswa satu persatu. Selanjutnya guru baru memulai pelajaran pada hari itu. Hal ini sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan:

“Ketika memulai pelajaran anak-anak membaca do'a kemudian dilanjutkan membaca surah-surah pendek yang menjadi hafalan mereka dalam setiap semester, selanjutnya mengabsen siswa, baru kemudian masuk ke dalam materi pelajaran pada hari itu”¹¹¹

b. Melaksanakan inti proses belajar mengajar

Pada saat belajar mengajar ilmu tajwid berlangsung banyak kegiatan yang dilakukan karena pada waktu ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru memberikan materi

¹¹¹ Nilla Pusvita Sari, Guru Mata Pelajaran Tajwid, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

pelajaran kepada siswa dengan mendiktekan materi yang dipelajari dan siswa tersebut mencatatnya. Untuk mencatat materi ini dibutuhkan waktu kurang lebih 15 menit. Setelah selesai dicatat, barulah guru menerangkan dan memberi penjelasan tentang materi pelajaran tersebut.

Guru menjelaskan kepada siswa materi tersebut satu per satu, misalnya guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian *ikhfa*. Setelah guru menjelaskan pengertian *ikhfa* tersebut, guru bertanya lagi kepada siswa apa itu yang dimaksud dengan *ikhfa*, kemudian siswa menjawab secara bersama dengan serentak. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana hukum bacaan dan menyebutkan huruf-huruf yang termasuk ke dalam hukum bacaan *ikhfa* tersebut sambil guru mencatatnya di papan tulis. Dalam hal ini siswa juga ikut serta dalam menyebutkan huruf-huruf *ikhfa* yang telah mereka catat sebelumnya bersamaan dengan guru.

Setelah memberikan penjelasan tentang pengertian, hukum bacaan dan huruf-huruf tersebut, kemudian guru memberikan contoh dari bacaan *ikhfa* tersebut. Guru mengambil beberapa contoh yang ada dalam Al-Qur'an kemudian menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya guru membacakan contoh tersebut kepada siswa sambil menunjuk huruf mana yang harus dibaca yang sesuai dengan hukum bacaan *ikhfa*. Kemudian guru mengulangi bacaannya yang selanjutnya di ikuti oleh siswa secara bersama dan serentak.

Setelah guru selesai membacakan contoh tersebut satu per satu, guru menyuruh beberapa siswa membaca contoh apa yang telah dibacakan tadi. Siswa yang disuruh membaca, ada yang benar bacaannya dan juga ada beberapa yang membaca dengan kurang tepat. Siswa yang membaca dengan kurang tepat ini dituntun lagi oleh guru bagaimana cara membacanya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai anak tersebut bisa membacanya dengan tepat dan benar.

Dan setelah itu guru menyuruh siswa mencari beberapa contoh hukum bacaan *ikhfa* dengan huruf yang berbeda-beda di dalam Al-Qur'an. Kemudian guru menyuruh siswa membaca Al-Qur'an berdasarkan dengan ilmu tajwid yang baru saja diterangkan. Dalam hal ini siswa yang bacaannya masih kurang tepat, guru membimbing lagi bacaan siswa sama seperti membaca contoh yang telah penulis sebutkan diatas tadi. Setelah siswa selesai membaca contoh dan dirasa siswa telah mampu memahaminya, guru mengadakan sesi tanya jawab. Kemudian guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi penegasan atau penguatan dari beberapa contoh kemudian disimpulkan dari contoh tersebut serta diberikan tindak lanjut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan juga menghafal. Seperti yang disebutkan oleh guru mata pelajaran ilmu Tajwid dalam wawancara yang penulis lakukan, yaitu:

“Ya, metode yang dipakai selama proses pembelajaran ilmu Tajwid adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan menghafal”¹¹²

Dalam proses pembelajaran ilmu tajwid ini guru menggunakan metode ceramah disaat menjelaskan materi yang telah dicatat oleh siswa. Metode ceramah adalah metode yang digunakan disemua hampir pelajaran karena metode ceramah termasuk metode yang tradisional. Adapun metode ceramah digunakan untuk menjelaskan pelajaran yang akan dipelajari, yaitu dengan cara guru menjelaskan materi yang dipelajari hari itu baru kemudian dilanjutkan ke metode yang lain. Adapun keunggulan dari metode ceramah adalah: Guru mudah menguasai kelas, mudah dilaksanakan, dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, guru mudah menerangkan bahan belajar berjumlah besar. Dan kekurangan metode ceramah adalah kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata), anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya, bila terlalu lama membosankan, sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik, menyebabkan anak didik pasif.

Dalam proses belajar mengajar guru lebih dominan dibandingkan dengan siswa. Setelah guru membacakan contoh dari hukum bacaan *nun mati/tanwin* seperti hukum bacaan *ikhfa*, siswa

¹¹² Nilla Pusvita Sari, Guru Mata Pelajaran Tajwid, *Wawancara Pribadi*, Sungai Pua, 06 Januari 2018

mendengarkan guru sambil melihat contoh yang telah dicatat di papan tulis. Setelah itu barulah guru menerangkannya dan baru dilakukan tanya jawab. Kebanyakan para siswa agak malu-malu untuk bertanya, akan tetapi ada juga siswa yang bertanya kepada gurunya meskipun hanya beberapa siswa saja.

Metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Metode ini digunakan setelah guru menerangkan pelajaran kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Lebih mengaktifkan anak didik dibandingkan metode ceramah. Kelebihan metode tanya jawab adalah anak akan lebih cepat mengerti. Karena memberi kesempatan anak didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti sehingga guru dapat menjelaskan kembali, mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dan guru, dan akan membawa kearah suatu diskusi, pertanyaan akan menarik dan memusatkan perhatian anak didik. Kekurangan metode tanya jawab adalah mudah menyimpang dari pokok persoalan, dapat menimbulkan beberapa masalah baru, anak didik terkadang merasa takut memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepadanya, sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan pemahaman anak didik.

Setelah diadakannya sesi tanya jawab dan memberikan beberapa contoh, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari,

memberi penegasan atau penguatan dari beberapa contoh kemudian disimpulkan dari contoh tersebut serta diberikan tindak lanjut.

c. Menutup pelajaran

Setelah guru menyimpulkan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas hafalan tentang materi yang dipelajari hari itu kepada siswa. Dan selanjutnya guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, selanjutnya hal yang dilakukan adalah evaluasi. Di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua ini, evaluasi yang dilaksanakan ada evaluasi harian dan evaluasi semester. Evaluasi harian adalah memberikan latihan kepada siswa berupa pengucapan bacaan tajwid yang telah dipelajari dengan mengaplikasikannya langsung ke dalam bacaan Al-Qur'an, memberikan latihan berupa pertanyaan yang diberikan berupa soal yang dicatat di papan tulis, memberikan PR (pekerjaan rumah), dan menyuruh siswa menghafal materi yang telah dipelajari. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir proses pembelajaran. Dalam hal ini, ada juga dilaksanakan ulangan harian pada setiap akhir per bab materi. Untuk evaluasi semester dilakukan secara tertulis dan juga hafalan. Evaluasi tertulis digunakan untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman para siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama satu semester. Untuk hafalan digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan para siswa.

B. Hambatan yang dihadapi dalam Melaksanakan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang menggunakan model klasikal masih belum sempurna dengan kata lain belum maksimal. Diantara kendalanya adalah terbatasnya waktu mengajar, kurangnya sarana prasarana dan persiapan baik dari pihak guru maupun siswa. Terbatasnya waktu mengajar ini menyebabkan guru dalam mengajar kurang maksimal. Jadi untuk mengatasi keterbatasan waktu maka dalam mengajar guru hanya memaksimalkan waktu yang ada, dan terkadang tidak ada salahnya jika guru melebihi waktu sedikit.

Latar belakang siswa merupakan kendala yang tersendiri, mengingat sebagian besar berasal dari lingkungan yang berbeda yang nantinya mengakibatkan pengetahuan yang berbeda pula. Dan faktor lain yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ilmu Tajwid. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru tidak mempersiapkannya dengan maksimal karena para guru hanya mengkonsep saja, hal ini disebabkan karena dalam MDA ini kurang adanya persiapan yang konkret.

Kurikulum yang berlaku di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah kurikulum lokal, dan dibuat sendiri oleh para guru dan dilakukan secara turun temurun yang menyebabkan ini sulit untuk dirubah.

Kurangnya sarana dan prasarana untuk siswa seperti media, alat peraga dan buku yang menunjang lainnya membuat siswa tidak mempunyai kesempatan untuk belajar dari sumber lain selain dari buku yang mereka miliki sendiri. Walaupun demikian siswa tetap senang dengan segala kondisi yang dihadapi. Pengajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid yang dilakukan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua, proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan hafalan, hal ini disesuaikan pada materi yang diajarkan. Dan untuk strategi yang biasa digunakan adalah bahwa pembelajaran itu hanya berpusat pada guru, maka disini siswa tidak berperan aktif dan yang aktif di kelas adalah guru. Materi yang diajarkan di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua adalah seluruhnya materi agama. Dan salah satu pelajaran yang terdapat di sana adalah Tajwid.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, biasanya evaluasi dilakukan dengan tes tertulis dan tes lisan atau hafalan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid masih mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah terbatasnya waktu mengajar, latar belakang santri yang berbeda-beda dan minimnya sarana dan prasarana penunjang yang ada di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis ingin mengajukan beberapa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Dalam pembelajaran hendaknya, sebelum pembelajaran dimulai melakukan persiapan baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis agar proses pembelajaran menjadi terarah.
2. Dalam pembelajaran guru hendaknya menggunakan model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Hendaknya siswa melakukan tugasnya sebagai peserta didik dengan baik agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
4. Hendaknya ada pengelolaan waktu yang bisa disesuaikan dengan proses pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik.
5. Dalam pembelajaran ilmu tajwid seharusnya diajarkan oleh guru yang benar-benar memahami tentang ilmu tajwid.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Hafidz, Wajihudin, *Misi Al-Quran*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Chaer, Abdul, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Darwis, Djamaludin, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998.
- Gintings, Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran: Disiapkan untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru Dosen*, Bandung: Humaniora, 2008).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamdayana, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardini, Isriani, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Khauli, Fathi, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, Solo: As-Salam Publishing, 2012.
- Maleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. Ke-5
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- M. Echols, John, dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: CV. Misaka Laliza, 2003.

- Naim, Ngainun, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP-PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Narbuko, Chilid, dkk, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Media Grafika, 2009.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Saryono, Hartanto, *Tajwid Al-Qur'an*, Depok: Yayasan Rumah Tajwid Indonesia, 2014.
- Siregar, Marasudin, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina aksara, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supriadi, Dedi, *Kreativitas dan Kebudayaan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1994.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sutikno, M.Sobri, *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*, Mataram: NTP Press, 2007.
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Undang-undang RI Nomor 20 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasan, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usan, Huraini, dkk, *Metedologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Akasara, 2003.

Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Hasil observasi awal pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017.

KISI-KISI PENELITIAN

JUDUL: PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU TAJWID SISWA KELAS III

DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ket
Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Tajwid	1. Perencanaan dalam pembelajaran ilmu tajwid	1. Merumuskan tujuan pembelajaran 2. Menentukan bahan 3. Memilih metode mengajar 4. Memilih media/alat belajar 5. Evaluasi	
	2. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid	a. Membuka pelajaran b. Melaksanakan inti proses belajar mengajar, yang terdiri dari: 1) Menyampaikan materi pelajaran 2) Menggunakan metode mengajar 3) Menggunakan media/alat pelajaran 4) Mengajukan pertanyaan 5) Memberikan penguatan 6) Interaksi belajar mengajar c. Menutup pelajaran	
	3. Evaluasi	1. Memberikan penilaian	

PEDOMAN OBSERVASI

No	Item	Ya	Tidak	Ket
1	Guru merumuskan tujuan pembelajaran tajwid sebelum pembelajaran dimulai	✓		
2	Guru menyiapkan bahan pembelajaran tajwid	✓		
3	Guru menentukan metode dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tajwid		✓	
4	Guru mengatur strategi untuk evaluasi pembelajaran tajwid	✓		
5	Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyuruh siswa membaca Al-Qur'an/Surat-surat Pendek	✓		
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran tajwid menggunakan salah satu metode pembelajaran		✓	
7	Guru menggunakan alat/media dalam proses pembelajaran tajwid	✓		
8	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari	✓		
9	Guru menyuruh siswa mengaplikasikan materi tajwid yang telah dipelajari ke dalam bacaan Al-Qur'an	✓		
10	Guru memberikan penguatan tentang materi pembelajaran tajwid yang sedang berlangsung	✓		
11	Guru memberikan latihan kepada siswa tentang materi tajwid yang telah dipelajari	✓		
12	Guru memberikan penilaian kepada siswa melalui tes lisan dan tulisan	✓		

PEDOMAN WAWANCARA

(GURU)

1. Apa tujuan pembelajaran tajwid yang dilaksanakan di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua?
2. Bagaimana bentuk persiapan sebelum mulai pembelajaran tajwid di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua?
3. Bagaimana pertimbangan penentuan materi pembelajaran tajwid di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua?
4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tajwid di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan pembelajaran tajwid di kelas III MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua?
6. Bagaimana upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
7. Apa upaya yang dilakukan agar siswa bisa mengaplikasikan pembelajaran tajwid ke dalam bacaan Al-Qur'an?
8. Apakah ada penjelasan kepada siswa tentang bagaimana cara atau metode yang baik dalam pembelajaran tajwid untuk mengaplikasikannya ke dalam bacaan Al-Qur'an?
9. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran tajwid yang telah dilaksanakan?
10. Setelah diadakan evaluasi, bagaimana hasil dari proses pembelajaran tajwid yang telah dilaksanakan?

PEDOMAN WAWANCARA

(SISWA)

1. Apa persiapan yang dilakukan sebelum kamu belajar tajwid?
2. Bagaimana cara kamu belajar tajwid selama proses pembelajaran tajwid?
3. Bagaimanakah proses pembelajaran tajwid yang dilaksanakan?
4. Materi apa saja yang kamu pelajari dalam pembelajaran tajwid?
5. Apa kendala yang kamu hadapi disaat belajar tajwid?
6. Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut?
7. Bagaimana cara kamu dalam meningkatkan pemahaman kamu tentang ilmu tajwid?
8. Berapa lama kamu mampu menguasai pembelajaran tajwid yang diajarkan?
9. Bagaimana cara kamu mengaplikasikan pembelajaran tajwid yang telah diajarkan?
10. Bagaimanakah bacaan Al-Qur'an kamu setelah melaksanakan pembelajaran tajwid?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrul Khatib

Jabatan : Kepala MDA

Hari/Tanggal : Sabtu/06 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan



Syahrul Khatib

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilla Pusvita Sari

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : Sabtu/06 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207** Mahasiswa di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan



Nilla Pusvita Sari

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Rafli
Status : Siswa
Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

()

Penulis


Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ya Rahim

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2018

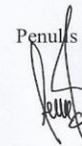
Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni**, NIM: **2113.207** Mahasiswa di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **"METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

(*Ya Rahim*)

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bondan Dianaga Saputra

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207** Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

BONDAN.D.S

()

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Panji Gutawa

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

()

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haikal Kamil

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Senin / 8 Januari 2016

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

()

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoti

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa / 9 Januari 2018

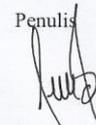
Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207** Mahasiswa di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

()

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zaky Fregian

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa / 9 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207 Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

(*Zaky*)

Penulis


Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alma Alsafi

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa/9 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni**, NIM: **2113.207** Mahasiswa di **Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul "**METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA**".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

(*Seaf*)

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadiva Nabila

Status : Siswa

Hari/Tanggal : Selasa / 9 Januari 2018

Menerangkan bahwa sesungguhnya **Faudhilah Husni, NIM: 2113.207** Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Bukittinggi** memang benar telah melakukan wawancara dengan saya untuk keperluan skripsi yang berjudul **“METODE PEMBELAJARAN TAJWID KELAS III DI MDA NURUL HUDA LIMO SUKU SUNGAI PUA”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperlukan sebagai mana mestinya.

Informan

()

Penulis



Faudhilah Husni
NIM: 2113.212



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-3913/In.26.1/PP.02.3/12/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

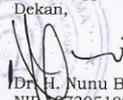
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

- Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Faudhilah Husni, NIM .2113207 tanggal 27 Desember 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.
- Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.
- KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan "**Metode Pembelajaran Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua**".
- KEDUA : Menunjuk Saudara :
- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1. Nama | : Drs. Khairuddin, M.Pd |
| NIP | : 19641212 199903 1 001 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : Penata Tk.I (III/d) |
| Bidang Keahlian Pokok | : Ilmu Pendidikan |
| Sebagai Dosen | : PEMBIMBING I |
| 2. Nama | : Hayati, S.S, MA |
| NIP | : 19790416 201101 2 005 |
| Pangkat/Gol.Ruang | : Penata Muda Tk. I (III/b) |
| Bidang Keahlian Pokok | : Bahasa Arab |
| Sebagai Dosen | : PEMBIMBING II |
- KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 29 Desember 2017
Dekan,


Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

29 Desember 2017

Nomor : B-3922/In.26.1/PP.07/12/2017
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Camat Kecamatan Sungai Pua
Di Sungai Pua

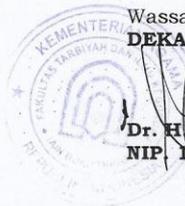
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Faudhilah Husni**
NIM : 2113207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua
Lokasi Penelitian : MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua
Waktu : Desember s/d Januari 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN



Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002



PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
KECAMATAN SUNGAIPUA

Alamat Kantor : *Jl.Raya Sariak, kode Pos 28182*
www.kabupaten.agam.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 01 /RKM-SP/II/2018

TENTANG

IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN / OBSERVASI

Kami atas nama Bupati Agam, setelah mempelajari surat dari Dekan Institut Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-3922/In.26.1/PP.07/12/2017 tanggal 29 Desember 2017, Perihal Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan Penelitian/Observasi di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama : **Faudhilah Husni**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Batang Utara / 09-02-1996
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Muara Alai Jorong Pandan Nag. Tanjung Sani, Kec. Tanjung Raya, Kab. Agam
Nik : 1306034902960001
Judul Penelitian : **"Metode Pembelajaran Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua "**
Lokasi Penelitian : MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua
Waktu Penelitian : 5 Januari s/d 25 Januari 2018
Anggota Penelitian : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian/Observasi
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian/Observasi yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan Daerah/Wilayah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijakan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kantor Kesbangpol Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikianlah surat keterangan Rekomendasi Izin Penelitian/Observasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan oleh yang berkepentingan dimana perlu.

Sariak, 04 Januari 2018 M
16 Rabiulakhir 1439 H

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM
Kecamatan SUNGAIPUA
Sekcam
SUSI KARMILA A.S. SH
NIP. 19690418 199308 2 001

Tembusan :

1. Bupati Agam Cq. Kaban Kesbang Pol Kab.Agam di Lubuk Basung
2. Dekan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
3. MAD Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua
4. Yang Bersangkutan
5. Arsib.

MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)

NURUL HUDA LAMO SUKU SUNGAI PUA

KECAMATAN SUNGAI PUA

SURAT KETERANGAN

Nomor: 47/MDA/NH-LS-2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faudhilah Husni
NIM : 2113.207
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tajwid Kelas III di MDA Nurul Huda Limo Suku Sungai Pua

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan yang kami pimpin, mulai tanggal 05 Januari s/d 25 Januari 2018 dalam rangka penyelesaian Skripsinya.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Limo Suku, 25 Januari 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus II : Jalan Gunung Araf Kubang Putih Kab Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : FAUZHILAH HUSNI
NIM : 2113.207
JURUSAN : PAI
DOSEN PEMBIMBING : 1. Drs. Khairuddin, M.Pd
2. Hayati, SS., MA

N O	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	Jumat/ 25/3/2017	Konsultasi masalah Judul proposal		Jumat 25/3/2017	Bimbingan BAB I	
2	Jumat/ 25/8/2017	Bimbingan BAB I Revisi		Jumat 21/7/2017	Bimbingan BAB II	
3	Senin/ 28/8/2017	Bimbingan BAB I - II		Senin 14/8/2017	Revisi BAB III	
4	Kamis/ 31/8/2017	Revisi BAB III		Jumat 18/8/2017	Bimbingan BAB III, Format Catatan Kaki & Daftar Kepustakaan	
5	Senin/ 4/9/2017	Bimbingan BAB I - III		Senin 21/8/2017	Format catatan kaki referensi dari internet	
6	Kamis/ 7/9/2017	Acc Proposal untuk diseminarkan		Jumat 25/8/2017	Format penulisan Acc Pembimbing II	
7	Selasa/ 5/12/2017	Kisi-kisi penelitian		Kamis 9/11/2017	Revisi BAB I, II, III	
8	Rabu/ 31/1/2018	Bimbingan BAB III sampai BAB IV		Selasa 5/12/2017	Kisi-kisi penelitian	
9	Kamis/ 1/2/2018	Bimbingan BAB IV - BAB V +		Senin/ 22/1/2018	Bimbingan BAB IV	
10	Jumat/ 2/2/2018	Acc untuk sidang munagasyah		Selasa/ 30/1/2018	Bimbingan BAB IV - BAB V, Acc Pembimbing	

Bukittinggi, September 2017
Dekan FTIK

M. Suni Burhanuddin, I.C., M.Ag
NIP. 196305192000121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : FAUDHILAH HUSNI
NIM : 2113.207
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Batang Utara/09 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak : 3 (tiga)

Nama Orang Tua

Ayah : Irwan. S
Ibu : Elva Nudelita

Alamat : Jorong Pandan Kenagarian Tanjung Sani
Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam
Sumatera Barat

No HP : 082384991899

Riwayat Pendidikan:

1. 2001-2006 : SD Negeri 17 Pandan
2. 2007-2009 : MTs Muhammadiyah Muara Pauh
3. 2010-2012 : MAN Maninjau
4. 2013-2018 : IAIN Bukittinggi

